

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan, pada pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya atau sekedar hanya untuk bertanya, hal ini disebabkan karena mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses menuntun perubahan peran seorang guru dari pemberi informasi menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada umumnya.

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan keterlibatan siswa lebih besar. Salah satu metode untuk merangsang siswa berkomunikasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan pertanyaan.

Keterampilan bertanya menjadi salah satu keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh guru atau pengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran adalah metode tanya jawab karena metode bertanya dapat menimbulkan interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Keterampilan bertanya guru dapat diterapkan dalam metode ini. Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis pertanyaan dan teknik guru mengajukan pertanyaan tersebut dalam tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah direncanakan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan diajukan harus sesuai kemampuan siswa dengan kalimat lugas. Metode ini dapat menarik perhatian dan dapat memusatkan perhatian siswa. Kegiatan tanya jawab dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan kemampuan mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya ketika menjawab pertanyaan.

Selain jenis pertanyaan, teknik bertanya guru dalam mengajukan pertanyaan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Tujuan dari penggunaan teknik bertanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya guru yang baik dapat diamati dari jenis pertanyaan diajukan dari teknik bertanya guru yang efektif. Pertanyaan baik adalah pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Sedangkan teknik bertanya guru dapat diamati dari penggunaan pertanyaan jelas, pemberian waktu tunggu yang cukup, penyebaran pertanyaan merata, pemberian tanggapan terhadap jawaban siswa, dan keterampilan menghilangkan kebiasaan mengganggu proses diskusi. Menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas bukan hanya bergantung pada jenis pertanyaan, teknik membimbing, sikap bertanya, sikap dan gaya guru, waktu tunggu, serta cara memberi giliran juga turut menentukan.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama dalam berdiskusi, saling menghormati dan saling menghargai kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan

masalah kesulitan belajar dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana nyaman dalam belajar, interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian dan kurangnya kerjasama diantara siswa.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan, sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain dalam berdiskusi, sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, suasana seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara, peneliti menemukan cara guru mengajar mata pelajaran sejarah kurang menciptakan kondisi kondisi memungkinkan terjadinya proses belajar, seperti siswa seharusnya diberikan sejumlah pertanyaan yang merangsang, mengingatnya terhadap konsep-konsep telah dipelajari dan dimilikinya untuk mengungkapkan kebenaran pengetahuan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengepresikan dan menyatakan qaidah tersebut dengan kata-katanya sendiri agar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Proses belajar mengajar interaksi antara siswa dengan siswa terlihat saling membenci dan kurangnya kerjasama saat berdiskusi, mereka juga ada yang beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya belajar. Akibatnya tanggung jawab dalam kelompok menjadi berkurang padahal tugas guru sebagai pendidik mampu mengamankan siswa-siswa yang terlihat saling membenci dan menjatuhkan sekaligus memberikan pengarahan agar diskusi berjalan dengan efektif, guru harus bisa mengontrol setiap kelompok yang tampil berdiskusi agar

tidak menimbulkan keributan dan kekacauan di dalam kelas, tujuannya agar dengan terjadinya diskusi yang aktif interaksi siswa dan siswa bisa terjalin dengan baik.

Dari beberapa penjelasan di atas yang menjadi masalah guru dalam interaksi pembelajaran sejarah belum berjalan dengan baik. Agar pembelajaran sejarah lebih efektif lagi, pihak sekolah terutama kepala sekolah sebagai pemimpin berpikir lebih ke depan lagi artinya sebagian guru yang belum mampu mengefektifkan proses pembelajaran, paling tidak berinisiatif membuat pelatihan atau mengikuti sertakan para guru seperti yang dijelaskan di atas.

Mengefektifkan pembelajaran sejarah ini guru harus lebih memahami interaksi belajar mengajar, karena dengan berjalannya interaksi belajar mengajar yang baik pembelajaran sejarah akan berjalan dengan efektif. Mencermati realitas tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan gambaran tentang pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul :

### ***Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara***

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara?
2. Bagaimana pola interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui pola interaksi siswa dengan siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap sekolah-sekolah menengah atas tentang pola interaksi dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMA. Kelemahan-kelemahan maupun keunggulan-keunggulan yang diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini diharapkan sebagai arah untuk membantu para guru di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara